

KENDALA DAN TANTANGAN DALAM PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA

Nurul Hidayati¹, Lidia², Nurdiana Hasanah³, Tiara Fristika Yuska⁴, Yohana⁵

Universitas Negeri Medan

e-mail: nasutionnurul926@gmail.com¹, permatalidia342@gmail.com²,
nurdianahasanah49@gmail.com³, tiarafistikayuska@gmail.com⁴, chocoyomoo@gmail.com⁵

Abstrak – Penelitian ini mengkaji kendala dan tantangan dalam penggunaan Bahasa Indonesia pada laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Kebijakan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 yang bertujuan memperkuat identitas nasional. Namun, penerapan ini mengatasi berbagai tantangan, seperti kesulitan menemukan padanan istilah teknis akuntansi yang akurat dan dominasi standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) yang berbahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan analisis adalah literatur dengan pendekatan konseptual, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerjemah istilah akuntansi ke dalam Bahasa Indonesia sering menyebabkan kesalahpahaman. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya penguasaan bahasa yang efektif dan konsistensi dalam terminologi untuk meningkatkan kejelasan dan akurasi laporan keuangan. Rekomendasi diberikan kepada regulator, akademisi, dan perusahaan untuk memastikan penerapan standar internasional yang konsisten dengan konteks lokal, serta mendorong peningkatan kompetensi bilingual di kalangan profesional akuntansi.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Bahasa Indonesia, Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS).

Abstract – This study examines the obstacles and challenges in the use of Indonesian in financial reports of companies in Indonesia. The policy of using Indonesian in financial reports is regulated by Law Number 24 of 2009 which aims to strengthen national identity. However, this implementation faces various challenges, such as the difficulty of finding accurate equivalents for accounting technical terms and the dominance of international financial reporting standards (IFRS) in English. The research method used is literature analysis with a conceptual approach, using secondary data from the 2023 financial statements. The results of the study show that translating accounting terms into Indonesian often causes misunderstandings. The conclusion of this study emphasizes the importance of effective language proficiency and consistency in terminology to improve the clarity and accuracy of financial reports. Recommendations are given to regulators, academics, and companies to ensure the implementation of international standards that are consistent with the local context, as well as to encourage increased bilingual competence among accounting professionals.

Keywords: Financial Reports, Indonesian Language, International Financial Reporting Standards (IFRS).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam dunia bisnis yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada berbagai pihak, seperti investor, kreditor, dan regulator. Di Indonesia, laporan keuangan diwajibkan disusun menggunakan Bahasa Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat identitas nasional dan mendorong penggunaan Bahasa Indonesia dalam aktivitas resmi, termasuk di sektor bisnis.

Meski demikian, penerapan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan. Salah satu hambatan utamanya adalah kesulitan menemukan padanan yang tepat untuk istilah teknis akuntansi dalam Bahasa Indonesia, yang sering kali menimbulkan interpretasi yang kurang akurat atau beragam. Selain itu, dominasi

standar pelaporan keuangan internasional, seperti International Financial Reporting Standards (IFRS), yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai acuan utama, menjadi tantangan tersendiri dalam proses penerjemahan dan implementasinya. Tantangan lain muncul dari tingkat pemahaman para profesional akuntansi terhadap penggunaan istilah akuntansi dalam Bahasa Indonesia. Banyak perusahaan, terutama yang memiliki koneksi internasional, lebih terbiasa menyusun laporan keuangan mereka dalam Bahasa Inggris. Hal ini menciptakan ketidaksesuaian antara kewajiban hukum dan praktik yang berlaku di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan utama dalam penggunaan Bahasa Indonesia pada laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan usulan strategis untuk memperbaiki kualitas penerapan Bahasa Indonesia dalam pelaporan keuangan, sehingga dapat memenuhi persyaratan hukum sekaligus memastikan akurasi dan kemudahan pemahaman bagi pengguna laporan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019: 2) Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dalam penyusunan artikel ini adalah analisis literatur dengan pendekatan konseptual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu sebuah prosedur untuk menangani permasalahan yang sedang diteliti dengan menggambarkan kondisi objek penelitian berdasarkan hasil dan fakta yang ditemukan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain baik lisan maupun tulisan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan, yaitu tahun 2023 yang diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan dalam Implementasi Standar Akuntansi Internasional

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan memiliki peran penting untuk memastikan informasi yang disajikan dapat dipahami oleh pihak internal maupun eksternal tanpa memerlukan pengetahuan akuntansi yang mendalam. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menekankan penggunaan istilah sederhana dan bahasa yang mudah dipahami, sehingga membantu terciptanya laporan keuangan yang transparan dan konsisten (Annisa, 2022). Menurut berbagai literatur akuntansi, bahasa yang jelas dan akurat sangat penting dalam menyusun laporan keuangan. Bahasa yang digunakan harus sederhana, lugas, dan bebas dari jargon yang tidak perlu. Istilah teknis akuntansi harus dijelaskan secara memadai agar semua pembaca dapat memahami isi laporan. Kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh keakuratan data keuangan, tetapi juga oleh efektivitas penggunaan bahasanya (Arifi, 2021). Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat memastikan informasi keuangan disampaikan secara jelas dan akurat kepada semua pemangku kepentingan, sehingga dapat dipahami oleh semua pihak terkait (Agustin, 2018).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dirancang untuk mempermudah entitas kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang mudah dipahami. Salah satu tantangan utama dalam penggunaan Bahasa Indonesia di bidang akuntansi adalah penerjemahan standar akuntansi internasional, seperti IFRS, ke dalam Bahasa Indonesia. Proses ini tidak hanya memerlukan penerjemah literal, tetapi juga pemahaman mendalam tentang konsep akuntansi yang diatur dalam standar tersebut. Kesalahan dalam penerjemahan dapat mengakibatkan kebingungan atau kekeliruan dalam penyusunan laporan keuangan. Misalnya, istilah "nilai wajar" dalam IFRS sering diterjemahkan menjadi "nilai wajar" dalam Bahasa Indonesia. Meskipun terjemahan ini secara

harfiah benar, dalam konteks akuntansi, "nilai wajar" memiliki makna yang lebih kompleks. "Nilai wajar" Mengacu pada harga yang akan diterima untuk menjual aset atau jumlah yang akan mengalihkan liabilitas dalam transaksi yang teratur di pasar utama pada saat pengukuran. Penerjemahan ini mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan makna sebenarnya, terutama jika pengguna laporan keuangan tidak memahami standar akuntansi internasional.

Konsistensi penggunaan terminologi dalam penyusunan laporan keuangan sangat penting untuk memastikan informasi yang disampaikan dapat dipahami secara jelas dan akurat. Hal ini mencakup penerapan istilah yang seragam di seluruh laporan, baik dalam penyebutan jenis transaksi keuangan, deskripsi pos-pos akun, maupun penjelasan metode akuntansi yang diterapkan (Prihatminingtyas, 2021). Sebagai contoh, jika suatu transaksi disebut sebagai "penerimaan kas" di satu bagian laporan, maka istilah yang sama harus digunakan di bagian lain untuk menghindari penyebutan yang berbeda seperti "penerimaan tunai." Dengan menjaga konsistensi ini, pembaca laporan akan lebih mudah memahami informasi yang disampaikan tanpa kebingungan (Mulyawan & Keulmasari, 2019).

Di sisi lain, penggunaan bahasa yang objektif dan netral sangatlah penting dalam penyajian laporan keuangan. Penulis harus menghindari kata-kata yang dapat menimbulkan bias atau subjektivitas berlebihan, karena laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang faktual berdasarkan data yang tersedia (Nugraha, 2023). Bahasa yang netral dan objektif akan meningkatkan kepercayaan pembaca serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Hindari penggunaan kata-kata yang bersifat emosional atau menunjukkan keberpihakan terhadap pihak tertentu.

Lebih lanjut, pastikan penggunaan istilah-istilah akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia atau IFRS (International Financial Reporting Standards). Hindari pula penggunaan istilah yang ambigu atau informal yang dapat menyebabkan kebingungan. Perbedaan budaya dan sistem hukum antara Indonesia dan negara lain juga mempengaruhi penerjemahan standar akuntansi internasional. Misalnya, beberapa istilah akuntansi mungkin memiliki implikasi hukum yang berbeda di Indonesia dibandingkan dengan negara asalnya, yang dapat menyebabkan perbedaan interpretasi dan penerapan standar akuntansi, serta mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Menurut Septriyani dan Handayani(2018), penggunaan bahasa yang efektif dalam laporan keuangan memberikan berbagai manfaat, seperti:

- a. Menyajikan informasi keuangan dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan melalui penggunaan bahasa yang ringkas, sederhana, dan langsung.
- b. Meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitas, karena penggunaan bahasa yang netral dan objektif membuat pemangku kepentingan lebih percaya terhadap data keuangan yang disampaikan.
- c. Menambah kredibilitas perusahaan dengan menerapkan bahasa yang profesional dan berkualitas tinggi dalam penyusunan laporan.

Secara keseluruhan, penggunaan bahasa yang efektif tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman atas laporan keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan serta kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan. Hal ini menjadi krusial di tengah persaingan bisnis yang menuntut transparansi dan akuntabilitas sebagai faktor utama dalam penilaian kinerja perusahaan.

2. Penulisan dalam Laporan Keuangan Perusahaan

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2023 dan 2022 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)	PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES Consolidated Statements of Financial Position December 31, 2023 and 2022 (Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)		
	2023	Catatan/ Notes	2022
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4.156.738.667.354	4	3.262.074.784.511
Investasi surat berharga	-	5	75.798.942.564
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 64.843.934.927 dan Rp 52.482.561.966 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022		6	
Pihak berelasi	5.848.243.953.678	34	6.135.528.728.699
Pihak ketiga	250.189.161.535		353.876.660.824
Piutang lain-lain - pihak ketiga	98.527.776.182		115.363.708.383
Persediaan	3.556.864.426.525	7	3.870.496.137.257
Uang muka pembelian	314.374.995.704	8	302.131.345.685
Pajak dibayar dimuka	482.036.426.350	9	634.975.643.345
Biaya dibayar dimuka	31.946.960.201		22.378.024.860
JUMLAH ASET LANCAR	14.738.922.387.529		14.772.623.976.128
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	51.556.448.752	32	32.707.246.426
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 8.043.311.333.371 dan Rp 7.232.118.288.467 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	8.159.841.794.537	10	6.644.507.001.686
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 311.776.463.459 dan Rp 231.168.871.201 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	4.626.540.933	11	80.787.122.543
Uang muka pembelian aset tetap	872.161.016.043	12	704.295.962.071
Uang jaminan	43.296.776.678		41.239.386.557
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	9.131.482.574.943		7.503.536.719.283
JUMLAH ASET	23.870.404.962.472		22.276.160.695.411
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents			3.262.074.784.511
Investment in securities			75.798.942.564
Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 64,843,934,927 and Rp 52,482,561,966 as of December 31, 2023 and 2022, respectively			
Related parties			6.135.528.728.699
Third parties			353.876.660.824
Other accounts receivable - third parties			115.363.708.383
Inventories			3.870.496.137.257
Advances for purchases			302.131.345.685
Prepaid taxes			634.975.643.345
Prepaid expenses			22.378.024.860
TOTAL CURRENT ASSETS			14.772.623.976.128
NONCURRENT ASSETS			
Deferred tax assets			32.707.246.426
Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 8,043,311,333,371 and Rp 7,232,118,288,467 as of December 31, 2023 and 2022, respectively			6.644.507.001.686
Right-of-use assets - net of accumulated amortization of Rp 311,776,463,459 and Rp 231,168,871,201 as of December 31, 2023 and 2022, respectively			80.787.122.543
Advances for purchases of property and equipment			704.295.962.071
Guarantee deposits			41.239.386.557
TOTAL NONCURRENT ASSETS			7.503.536.719.283
TOTAL ASSETS			22.276.160.695.411

Gambar 1. Contoh Laporan Posisi Keuangan pada PT Mayora Indah Tbk

Istilah Keuangan:

- Aktiva : Aset yang dimiliki oleh perusahaan atau individu.
- Pasiva : Kewajiban yang harus diselesaikan oleh perusahaan atau individu.
- Ekuitas : Nilai kekayaan bersih yang dimiliki oleh perusahaan atau individu.
- Laba : Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha.
- Rugi : Kerugian yang timbul dari aktivitas usaha.

Istilah Dokumen Keuangan

- Laporan Keuangan : Dokumen yang menyajikan informasi terkait posisi keuangan perusahaan, mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.
- Anggaran Keuangan : Proyeksi pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu.
- Faktur : Dokumen yang mencatat rincian transaksi penjualan barang atau jasa, termasuk nama pembeli, nama penjual, tanggal transaksi, dan jumlah yang harus dibayar.
- Bukti Kas : Dokumen yang mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk untuk periode 2023, menemukan bahwa perusahaan telah menggunakan bahasa Indonesia secara tepat sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk menggunakan istilah akuntansi dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yang masing-masing memiliki keunggulan serta tantangan tersendiri. Penggunaan bahasa Inggris dalam laporan keuangan bertujuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini dinilai efektif, terutama karena perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia atau memiliki pemangku kepentingan asing sering kali memerlukan informasi keuangan yang dapat dipahami secara global. Namun, efektivitas penggunaan dua bahasa ini sangat bergantung pada ketepatan dan kesesuaian terjemahan istilah akuntansi yang digunakan. Jika terjemahan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak akurat, hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman serta kesalahpahaman dalam penyampaian informasi keuangan. Oleh karena itu, untuk menghindari ketidakjelasan, diperlukan standar penggunaan bahasa yang tepat agar laporan keuangan dapat disusun dengan jelas dan akurat.

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam bidang akuntansi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan industri akuntansi di Indonesia (Desta et al, 2024). Salah satu dampak paling menonjol adalah meningkatnya kebutuhan akan tenaga profesional akuntansi yang memiliki kemampuan bilingual, yakni mampu memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia serta bahasa internasional (seperti bahasa Inggris) dalam konteks akuntansi. Kebutuhan ini mendorong pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi yang lebih menitikberatkan pada penguasaan kedua bahasa tersebut.

Selain itu, regulasi yang mewajibkan penggunaan Bahasa Indonesia dalam pelaporan keuangan juga mempengaruhi industri jasa akuntansi dan audit di Indonesia. Perusahaan akuntansi yang beroperasi di Indonesia harus memastikan bahwa staf mereka memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa internasional agar dapat memenuhi kebutuhan klien, baik domestik maupun internasional.

Di sisi lain, penggunaan Bahasa Indonesia dalam regulasi akuntansi juga berdampak pada penerapan standar akuntansi di Indonesia. Meskipun Indonesia telah mengadopsi IFRS, proses penerjemahan standar-standar tersebut ke dalam Bahasa Indonesia berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi dan penerapan di lapangan. Hal ini menjadi tantangan bagi regulator dan pembuat kebijakan untuk memastikan bahwa standar akuntansi yang diterapkan di Indonesia tetap sejalan dengan standar internasional, sambil tetap memperhatikan konteks lokal yang relevan.

Kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dapat berdampak signifikan bagi perusahaan, baik di sisi internal maupun eksternal. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018), beberapa kesalahan umum yang terjadi meliputi:

- a. Inkonsistensi dalam penggunaan istilah akuntansi.
- b. Ketidakjelasan dalam penyajian informasi keuangan.
- c. Kesalahan dalam penerapan standar akuntansi yang berlaku.

Oleh karena itu, ketelitian dan pengawasan yang lebih cermat sangat diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan akurat (Syafnita et al., 2015). Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan dan penggunaan Bahasa Indonesia yang benar:

- 1) Kepatuhan terhadap Kaidah Bahasa Indonesia yang Tepat:
 - a) Menggunakan tata bahasa sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang berlaku.
 - b) Memperhatikan susunan kalimat yang benar dan sesuai.
 - c) Menggunakan istilah dan cara penulisan angka yang sesuai dengan konvensi akuntansi.
- 2) Konsistensi dalam Penggunaan Istilah:
 - a) Menjaga konsistensi penggunaan istilah akuntansi di seluruh laporan keuangan.
 - b) Menghindari penggunaan istilah yang bisa membingungkan atau tidak jelas.
- 3) Kejelasan dan Ketepatan Penyampaian Informasi:
 - a) Menyusun kalimat yang jelas dan mudah dipahami agar informasi dapat diterima dengan baik.
 - b) Menghindari penggunaan kalimat yang panjang dan kompleks.
 - c) Mencerminkan bahwa informasi yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang

berlaku.

3. Kendala terhadap Perusahaan Multinasional dan Investasi Asing

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia memiliki pengaruh besar terhadap operasional perusahaan serta hubungan dengan investor internasional (Desta et al, 2024). Di satu sisi, penggunaan Bahasa Indonesia sesuai dengan ketentuan hukum nasional dapat memperkuat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Namun di sisi lain, hal ini dapat menimbulkan kesulitan dalam komunikasi dengan pihak-pihak internasional, terutama jika laporan keuangan perlu diterjemahkan ke dalam bahasa lain untuk memenuhi standar pelaporan internasional.

Proses penerjemahan laporan keuangan dari Bahasa Indonesia ke bahasa lain berpotensi meningkatkan risiko kesalahan terjemahan, yang dapat mempengaruhi akurasi dan transmisi informasi keuangan. Kesalahan semacam ini bisa berisiko menurunkan citra perusahaan di mata investor asing, terutama jika mereka merasa laporan keuangan yang diberikan tidak sepenuhnya mencerminkan situasi keuangan yang sebenarnya.

Selain itu, perusahaan multinasional harus memperhitungkan biaya dan waktu yang diperlukan untuk menerjemahkan laporan keuangan. Proses ini dapat menambah beban administrasi dan menurunkan efisiensi operasional, terutama jika perusahaan harus memenuhi batas waktu pelaporan yang ketat di berbagai negara.

4. Kendala terhadap Industri dan Regulasi Akuntansi di Indonesia

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan industri akuntansi di Indonesia (Desta et al, 2024). Salah satu pengaruh terbesar adalah meningkatnya kebutuhan akan profesional akuntansi yang memiliki kemampuan bilingual, yaitu mampu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dan bahasa internasional (seperti bahasa Inggris) dalam konteks akuntansi. Permintaan ini mendorong perubahan dalam kurikulum pendidikan akuntansi yang kini lebih fokus pada penguasaan kedua bahasa tersebut.

Selain itu, regulasi yang mewajibkan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan juga berdampak pada industri jasa akuntansi dan audit di Indonesia. Firma akuntansi yang beroperasi di Indonesia harus memastikan bahwa karyawan mereka memiliki kemampuan yang cukup dalam menggunakan Bahasa Indonesia serta bahasa internasional untuk memenuhi kebutuhan klien baik di tingkat lokal maupun global.

Di sisi lain, kewajiban penggunaan Bahasa Indonesia dalam regulasi akuntansi juga mempengaruhi penerapan standar akuntansi di Indonesia. Meskipun Indonesia telah mengadopsi IFRS, penerjemahan standar-standar tersebut ke dalam Bahasa Indonesia dapat menimbulkan perbedaan dalam interpretasi dan penerapannya di lapangan. Hal ini menjadi tantangan bagi pihak regulator dan pembuat kebijakan untuk memastikan bahwa standar akuntansi yang diterapkan di Indonesia tetap konsisten dengan standar internasional sambil mempertimbangkan konteks lokal yang ada.

KESIMPULAN

Penggunaan Bahasa Indonesia sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) membantu menyajikan laporan keuangan yang jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan regulasi. Hal ini meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kredibilitas perusahaan. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam pelaporan keuangan di Indonesia memiliki dampak positif terhadap keterbacaan dan akuntabilitas, tetapi juga menimbulkan tantangan signifikan dalam implementasi standar internasional. Dengan pengelolaan yang tepat, regulasi ini dapat mendukung perkembangan industri akuntansi yang lebih transparan dan kompetitif.

Regulasi yang mewajibkan laporan keuangan dalam Bahasa Indonesia memperbesar kebutuhan akan tenaga profesional akuntansi yang mampu bekerja dalam dua bahasa, yaitu

Bahasa Indonesia dan bahasa internasional (seperti Inggris). Hal ini memengaruhi pengembangan kurikulum akuntansi yang menekankan keterampilan linguistik dan teknis secara bersamaan.

Proses penerjemahan standar akuntansi internasional ke Bahasa Indonesia sering menghadapi kendala seperti perbedaan interpretasi dan konteks budaya. Hal ini memengaruhi konsistensi dan kejelasan laporan keuangan, terutama bagi perusahaan multinasional. Regulasi yang mewajibkan penggunaan Bahasa Indonesia meningkatkan kebutuhan akan tenaga akuntansi bilingual.

Selain itu, penerapan bahasa yang baik dalam laporan keuangan mendukung kepercayaan investor, baik domestik maupun asing. Kesalahan seperti inkonsistensi istilah, ketidakjelasan informasi, dan ketidaktepatan penerapan standar akuntansi dapat berdampak negatif pada kredibilitas laporan.

Saran

1. Institusi pendidikan dan pelatihan akuntansi perlu fokus pada penguasaan Bahasa Indonesia dan bahasa internasional (seperti bahasa Inggris) untuk memenuhi kebutuhan pasar global. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang terminologi akuntansi dalam dua bahasa untuk memenuhi kebutuhan global sekaligus mematuhi regulasi nasional.
2. Regulator perlu memastikan bahwa penerjemahan IFRS ke Bahasa Indonesia dilakukan secara akurat dan konsisten, melibatkan ahli akuntansi dan linguistik untuk mencegah kesalahpahaman. Regulator, akademisi, dan praktisi akuntansi perlu bekerja sama dalam membangun sistem pelaporan keuangan yang mendukung penerapan standar internasional sekaligus mencerminkan konteks lokal. Kolaborasi ini dapat mencakup penelitian, penyusunan kebijakan, dan pengembangan sumber daya manusia yang relevan.
3. Perusahaan perlu menerapkan kontrol kualitas ketat untuk memastikan penggunaan istilah akuntansi yang konsisten, penyajian informasi yang jelas, dan kepatuhan pada standar akuntansi yang berlaku. Pemerintah dan asosiasi profesi perlu menyediakan panduan khusus untuk membantu perusahaan multinasional dalam memenuhi kebutuhan regulasi lokal tanpa mengorbankan standar internasional. Kampanye dan pelatihan tentang pentingnya penggunaan bahasa yang efektif dalam laporan keuangan harus terus digalakkan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini mendukung terciptanya budaya akuntansi yang transparan dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboody, D., Hughes, J., & Liu, J. (2005). Earnings quality, insider trading, and cost of capital. *Journal of Accounting Research*, 43(5), 651-673.
- Agustin, LGRU (2018). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan panti asuhan (Studi pada Psa Udyana Wiguna Singaraja) tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10 (2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20067>
- Annisa, R. (2022). Akuntabilitas pengelolaan dana organisasi nirlaba (Studi kasus pada Panti Asuhan Putri Aisyiyah Klaten) . *Repositori.uksw.edu*. <https://repositori.uksw.edu/handle/123456789/24988>
- Arifin, AAP (2021). Manajemen pengelolaan dana donatur pada Panti Asuhan Nur Illahi Kota Palopo . *Repositori.iainpalopo.ac.id*. <http://repositori.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3970/1/Arvita%20Putri%20Arifin%20%281704030022%29.pdf>
- Destia, M. R. D., Prasetyo, J. A., Gurusinga, H. B., Sinaga, N. Y., Akbar, F., & Wulandari, A. N. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Akuntansi: Tinjauan Terhadap Implementasi Dan Dampaknya. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7162-7169.
- Fitaningrum, Y. N., Sabela, N. Y., Mariolah, M. S., Kusmawati, D. F., Rahmawati, A., & Anggraeni,

- N. D. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Gaya Penulisan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan: Implikasi Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 11-11.
- ICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Akuntansi: Tinjauan terhadap Implementasi dan Dampaknya. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1 (5), Oktober-November. E-ISSN 3046-4560. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Keumalsari, V., & Mulyawan, RO (2019). Aplikasi ATLAS menambah dua fitur audit. Internet: Aplikasi ATLAS Menambah Dua Fitur Audit . [6 Desember 2023]. <https://kemenkeu.go.id>
- Kieso, DE, Weygandt, JJ, & Warfield, TD (2018). *Akuntansi Menengah: Edisi IFRS* . Wiley.
- Nugraha, A. (2021). ATLAS versi terkini siap diunduh. Internet: ATLAS Versi Terkini Siap Diunduh . [6 Desember 2023]. <https://kemenkeu.go.id>
- Prihatminingtyas, B., Fatima, WQ, & Khairunisa, L. (2021). Analisis transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan organisasi nirlaba Panti Asuhan Al-Maun. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9 (1), 37–44.
- Republik Indonesia. (2009) Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM.
- Sepriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi kondisi laporan keuangan dengan analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, 11 , 11–23.
- Sumardi, A., Kartikasari, R. D., Izzatusholekha, I., Safitri, A., Sidiqoh, M., & Descaderia, S. (2023, October). Pendampingan Cerdas Berbahasa Indonesia di Media Sosial untuk Siswa SMP. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Syafnita, M., Maghfiroh, K., & Ardiyani, N. (2015). Analisis pengaruh stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan eksternal, dan pemantauan yang tidak efektif terhadap penipuan laporan keuangan. *Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan Ekonomi dan Bisnis*, 16 , 511–66.
- Zhaharah, N. A., Nasution, N. L., Sianturi, A. P., Tarigan, I. M., Aprillia, D. D., & Wulandari, A. N. (2024). Efektifitas Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Laporan Keuangan Pt. Cahaya Bintang Medan Tbk. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(6), 271-277.